

Sistem Informasi Monitoring Penjualan Guna Pengendalian Intern

Sales Monitoring Information System for Internal Control

Nofiyani

Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur
E-mail: nofiyani@budiluhur.ac.id
(* corresponding author)

Abstract

Sales are the lifeblood of a company, because it is from sales that profits are obtained. From these profits, it can be used to develop the business and maintain the business. To be able to develop and maintain good records and monitoring for company control, as well as a way to prevent and detect embezzlement and fraud. Information systems that support the use of information technology will improve company performance (RAD) including planning, design workshops and implementation. In the development of the system, two forms of data recording were formed including an item data entry form and a sales item entry form. As well as three reports as media monitoring, controlling goods sales activities by business owners and as a reference in evaluating and reports on the number of sales per item of goods per transaction period.

Keywords : *information system, monitoring, internal control, sales*

Abstrak

Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualanlah maka diperoleh laba. Dari laba tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan usaha dan mempertahankan usaha. Untuk dapat mengembangkan dan mempertahankan usaha diperlukan pencatatan dan monitoring yang baik guna pengendalian intern perusahaan, serta suatu cara untuk mengarahkan, mengevaluasi, dan mengukur sumber daya yang dimiliki suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian adanya penggelapan dan kecurangan. Sistem informasi yang mendukung menggunakan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja perusahaan. Memilih metode yang tepat akan memberikan kemudahan dan banyak manfaat dalam menghasilkan sistem dengan kinerja yang baik. Terdapat tiga tahapan dalam pengembangan sistem dengan menggunakan metode rapid application development (RAD) diantaranya perencanaan, workshop desain dan implementasi. Dalam pengembangan sistem terbentuk dua form pencatatan data diantaranya form entri data barang dan form entri penjualan barang. Serta tiga laporan sebagai media pengawasan, pengontrolan kegiatan penjualan barang oleh pemilik usaha serta sebagai acuan dalam evaluasi dan pengambilan keputusan diantaranya laporan transaksi penjualan barang, laporan persediaan barang dan laporan jumlah penjualan per item barang per periode transaksi.

Kata kunci : *sistem informasi, monitoring, pengendalian intern, penjualan*

1. PENDAHULUAN

Saat ini teknologi informasi mengalami perkembangan yang sangat pesat, seiring dengan kebutuhan manusia yang terus bertambah [1]. Teknologi informasi sudah mendominasi salah satunya dalam kegiatan penjualan. Dimana penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualanlah maka diperoleh laba. Dari laba tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan usaha dan mempertahankan usaha [2]. Salah satu

usaha yang dapat dilakukan dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha adalah dengan melakukan monitoring. Dengan demikian harus ada upaya penyajian informasi kepada pihak yang berkepentingan agar proses monitoring dapat dilakukan, mengingat barang yang dimiliki begitu banyak dengan bermacam-macam jenis barang. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan sistem informasi yang dapat memberikan informasi dalam kegiatan penjualan [3].

Dengan adanya sistem informasi yang mendukung dalam melakukan monitoring menggunakan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam melakukan pengawasan, pengontrolan kegiatan penjualan barang. Proses penyimpanan dan pengolahan data akan lebih mudah, cepat sehingga informasi yang dihasilkan akan lebih tepat dan akurat serta dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pencatatan data dan menghindari penyimpangan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab [4].

Menurut Sari Sepdina pemeriksaan terus-menerus dan analisa laporan serta catatan-catatan sering disebut sistem pengendalian intern. Laporan yang dihasilkan dalam sistem pengendalian intern merupakan laporan yang dikehendaki manajemen. Dimana akan digunakan untuk meminimalisir terjadinya pemborosan, kecurangan dan ketidakefisienan. Serta dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dalam memberi wewenang atau tanggung jawab dalam kegiatan perusahaan [5].

2. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Definisi Sistem Informasi

Sistem Informasi merupakan suatu asosiasi yang terdiri dari beberapa modul yang saling terintegrasi untuk menyajikan informasi serta melakukan pengolahan data sehingga dapat disajikan sesuai kebutuhan *user*. *Database*, *source code* dan model design merupakan perwakilan dari suatu rancangan sistem informasi sehingga mempermudah dalam pengembangan sistem [6]. Sedangkan menurut [7] sistem informasi merupakan kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas manusia untuk mendukung operasi dan manajemen.

2.2. Definisi Monitoring

Menurut [8] monitoring merupakan proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program memantau perubahan yang berfokus pada proses dan keluaran. Untuk dapat menjawab permasalahan, monitoring menyediakan data dasar dan akan memberikan informasi tentang status serta kecenderungan pengukuran dan evaluasi yang diselesaikan berulang dari waktu ke waktu.

Menurut [9] sistem monitoring merupakan suatu proses untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber daya. Biasanya data yang dikumpulkan merupakan data yang realtime. Secara umum tujuannya adalah untuk mendapatkan data-data atau pandangan agar diperoleh umpan balik bagi kebutuhan tertentu.

2.3. Definisi Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian internal berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak berwujud [10]. Sedangkan menurut [11] pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengevaluasi, dan mengukur sumber daya yang dimiliki suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian adanya

penggelapan dan kecurangan. Pengendalian intern juga berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.3. Definisi Penjualan

Secara umum pengertian penjualan adalah kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli [12]. Serta dapat didefinisikan sebagai aktivitas memperjualbelikan barang dan jasa kepada konsumen. Maka dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan salah satu aktivitas rutin yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam memperjualbelikan barang dan jasa, dengan tujuan untuk memperoleh laba dan untuk mengembangkan perusahaan [13].

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu mendapatkan data dengan cara :

1. Observasi

Merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan penjualan dengan cara melakukan peninjauan secara langsung ke lokasi penelitian.

2. Wawancara

Melakukan kegiatan tanya jawab langsung kepada sumbernya dengan harapan mendapatkan data dan informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Studi Kepustakaan

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan.

4. Analisa Dokumentasi

Pada tahap ini adalah melakukan analisa terhadap dokumen yang sudah dikumpulkan.

3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang tepat untuk melakukan pengembangan sistem dengan tingkat kedinamisan yang tinggi, waktu dan anggaran biaya yang terbatas, kebutuhan informasi terkini secara cepat, serta memerlukan kedekatan interaksi yang personal dengan karakteristik penggunaannya adalah metode RAD (Rapid Application Development) [14]. Dengan memilih metode yang tepat akan memberikan kemudahan dan banyak manfaat dalam menghasilkan sistem dengan kinerja yang baik. Gambaran metode RAD (Rapid Application Development) dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Metode RAD (Rapid Application Development) [14].

Tahap perencanaan adalah tahap dimana pengguna dan analis mengidentifikasi permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai untuk menyelesaikan permasalahan pengguna sistem, serta mengidentifikasi informasi apa saja yang dibutuhkan. Tahap workshop desain RAD merupakan tahap perancangan dan perbaikan sistem yang dilakukan oleh analis dan programmer berdasarkan masukan dan respon dari pengguna sistem. Perancangan dan perbaikan akan dilakukan hingga tingkat akhir. Pada tahap ini dibutuhkan keaktifan pengguna untuk dapat mencapai tujuan. Tahap terakhir adalah tahap implementasi, dimana programmer akan mengenalkan sistem yang baru dibangun kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan sistem, untuk mengetahui masih ada kesalahan, kekurangan atau tidak [4].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini memiliki sasaran untuk membangun sistem informasi untuk mendukung pelaksanaan monitoring perusahaan dalam melakukan pengawasan, pengontrolan kegiatan penjualan barang guna pengendalian intern perusahaan menjadi lebih mudah, cepat, dan akurat, serta menghasilkan informasi yang dikehendaki manajemen.

Setelah melakukan langkah-langkah penelitian seperti pada metode penelitian maka hasil penelitian mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap implementasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1. Tahap Perencanaan

a) Uraian Prosedur Sistem Usulan

1) Pendataan Barang

Pendataan barang dilakukan setiap ada barang/item baru yang dibeli, melalui form entri data barang petugas akan menginputkan data barang.

2) Pendataan Transaksi Penjualan Barang

Petugas akan menginputkan data penjualan barang dalam form entri penjualan barang, ketika ada transaksi penjualan barang,

3) Pembuatan Laporan

Laporan untuk pertanggung jawaban dan monitoring pemilik usaha terdiri dari laporan transaksi penjualan barang, laporan persediaan barang, laporan jumlah penjualan per item barang.

b) Kebutuhan Informasi

Terdapat beberapa kebutuhan informasi dalam sistem usulan untuk melakukan monitoring guna pengendalian intern perusahaan diantaranya dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

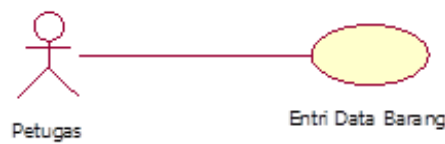
Tabel 1. Kebutuhan Informasi

No.	Informasi	Tujuan	Frekuensi
1.	Laporan transaksi penjualan barang untuk mengetahui rincian barang yang sudah terjual	Pemilik Usaha	Setiap akhir bulan
2.	Laporan persediaan barang untuk mengetahui stok barang yang tersedia dan untuk melakukan pengecekan kondisi barang	Pemilik Usaha	Setiap akhir bulan
3.	Laporan jumlah penjualan per item barang untuk mengetahui mana saja barang yang lebih diminati dan yang kurang diminati	Pemilik Usaha	Setiap akhir bulan

c) Use Case Diagram

1) File Master

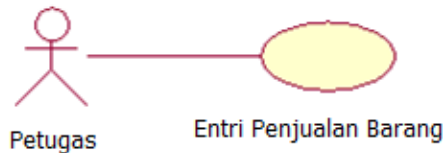
Terdapat 1 file master yang digunakan untuk melakukan pendataan barang yang akan di entri oleh petugas yang digambarkan pada Gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Use Case Diagram File Master

2) Transaksi Penjualan Barang

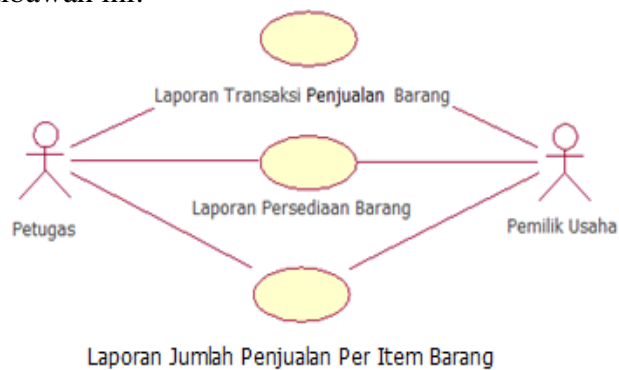
Pendataan transaksi penjualan barang akan di entri petugas melalui form entri penjualan barang seperti digambarkan pada Gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Use Case Diagram Transaksi Penjualan Barang

3) Laporan

Laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban dan informasi sebagai acuan dalam melakukan monitoring oleh pemilik usaha terdiri dari 3 laporan yang terlihat pada Gambar 4 dibawah ini:



Gambar 4. Use Case Diagram Laporan

4.2. Tahap Desain Sistem

a) Desain *Interface*

1) Struktur Tampilan Menu Utama

Rancangan menu utama sistem untuk dapat memudahkan pengguna dalam memilih menu-menu yang diinginkan digambarkan pada Gambar 5 dibawah ini:



Gambar 5. Struktur Tampilan Menu Utama

2) Tampilan Entri Data Barang

Rancangan tampilan form entri data barang untuk melakukan pendataan barang yang akan dijual terlihat pada Gambar 6 dibawah ini:

Kode	BR170	<input type="button" value="Cari Data"/>
Nama Barang	<input type="text"/>	
Nama Panjang	<input type="text"/>	
Satuan	<input type="text"/>	
Harga Per Item	<input type="text"/>	
Harga Per Pak	<input type="text"/>	
Jenis Jual Per	Pilih <input type="text"/>	
Stok Per Item	<input type="text"/>	
Stok Per Pak	<input type="text"/>	

Gambar 6. Tampilan Entri Data Barang

3) Tampilan Entri Penjualan Barang

Rancangan tampilan form entri penjualan barang untuk melakukan pendataan transaksi penjualan barang terlihat pada Gambar 7 dibawah ini:

Gambar 7. Tampilan Entri Penjualan Barang

4) Tampilan Laporan Transaksi Penjualan Barang

Rancangan tampilan laporan transaksi penjualan barang untuk mengetahui detail penjualan di setiap periode transaksi terlihat pada Gambar 8 dibawah ini:

LAPORAN TRANSAKSI PENJUALAN BARANG
 Periode : dd/mm/yyyy s/d dd/mm/yyyy

No.	Nomor – Tanggal Transaksi Penjualan	Jenis Penjualan	Kode Barang	Nama Barang	Jumlah Jual	Harga Jual	Potongan Harga	Jumlah
99	x-20-x	x-10-x	x-6-x	x-30-x	9999	9999	999999	99999999
Total								99999999

Tgl. Cetak :

Gambar 8. Tampilan Laporan Transaksi Penjualan Barang

5) Tampilan Laporan Persediaan Barang

Rancangan tampilan laporan persediaan barang untuk mengetahui persediaan barang untuk di setiap periode transaksi terlihat pada Gambar 9 dibawah ini:

LAPORAN PERSEDIAAN BARANG
 Periode : dd/mm/yyyy s/d dd/mm/yyyy

No.	Kode Barang	Nama Barang	Stok Per Pak	Stok Per Item
99	x-6-x	x-30-x	999	999

Tgl. Cetak :

Gambar 9. Tampilan Laporan Persediaan Barang

6) Tampilan Laporan Jumlah Penjualan per Item Barang

Rancangan tampilan laporan jumlah penjualan per item barang untuk mengetahui minat pembeli terhadap barang yang dijual di setiap periode transaksi terlihat pada Gambar 10 dibawah ini:

LAPORAN JUMLAH PENJUALAN PER ITEM BARANG
Periode : dd/mm/yyyy s/d dd/mm/yyyy

No.	Kode Barang	Nama Barang	Jumlah Per Pak	Jumlah Per Item	Hal.
99	x-6-x	x-30-x	99999	99999	
Z	Z	Z	Z	Z	

Tgl. Cetak.:

Gambar 10. Tampilan Laporan Jumlah Penjualan Per Item Barang

4.3. Tahap Implementasi

Terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam tahap implementasi:

- a) Mempersiapkan data.
- b) Instalasi software.
- c) Mempersiapkan pengguna sistem.
- d) Mengadakan pelatihan sistem.
- e) Memberikan sosialisasi kepada semua pengguna sistem yang terkait.
- f) Melakukan uji coba sistem.
- g) Mengevaluasi dan memperbaiki sistem jika terdapat kekurangan.
- h) Mempersiapkan dokumentasi sistem.

5. KESIMPULAN

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, diantaranya:

- a) Terbentuk 2 form pencatatan data diantaranya form entri data barang dan form entri penjualan barang, sebagai media penyimpanan yang lebih mudah digunakan dan efisien. Terdapat tiga laporan sebagai media pengawasan, pengontrolan kegiatan penjualan barang oleh pemilik usaha serta sebagai acuan dalam evaluasi dan pengambilan keputusan diantaranya laporan pertanggungjawaban dari petugas/*staff* yaitu laporan transaksi penjualan barang untuk pertanggungjawaban rincian barang yang sudah dijual. Laporan persediaan barang untuk mengetahui persediaan barang dan mencocokkan barang yang ada digudang dengan yang ada dalam sistem. Laporan jumlah penjualan per item barang pada periode tertentu untuk mengetahui barang mana saja yang lebih diminati dan tidak diminati pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Andriawan and Samsinar, "Sistem Informasi Penjualan Pada Distro RVL. APPAREL Berbasis E-Commerce Dalam Peningkatan Penjualan Dan Promosi," pp. 166–172.
- [2] R. Rachmawati, "Peranan Bauran Pemasaran (Marketing Mix) terhadap Peningkatan Penjualan," *J. Kompetensi Tek.*, vol. 2, no. 2, pp. 143–150, 2011.
- [3] U. Ependi, "Pemodelan Sistem Informasi Monitoring Inventory Sekretariat Daerah

- Kabupaten Musi Banyuasin,” *Klik - Kumpul. J. Ilmu Komput.*, vol. 5, no. 1, p. 49, 2018, doi: 10.20527/klik.v5i1.124.
- [4] Nofiyani, “Implementasi sistem informasi inventarisasi barang guna pengendalian internal,” vol. 4, pp. 55–62, 2021.
- [5] S. Sepdina Sianipar, “Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Penjualan Tunai,” 2008.
- [6] T. Hidayat and M. Muttaqin, “Penguujian Sistem Informasi Pendaftaran dan Pembayaran Wisuda Online menggunakan Black Box Testing dengan Metode Equivalence Partitioning dan Boundary Value Analysis,” *J. Tek. Inform. UNIS JUTIS*, vol. 6, no. 1, pp. 2252–5351, 2018, [Online]. Available: www.ccsenet.org/cis.
- [7] H. Larasati and S. Masripah, “Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Pembelian Grc Dengan Metode Waterfall,” *J. Pilar Nusa Mandiri*, vol. 13, no. 2, pp. 193–198, 2017.
- [8] I. K. W. Gunawan, A. Nurkholis, and A. Sucipto, “Sistem Monitoring Kelembaban Gabah Padi Berbasis Arduino,” *J. Tek. dan Sist. Komput.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2020, doi: 10.33365/jtikom.v1i1.4.
- [9] R. S. V. Simbar and A. Syahrin, “Prototype Sistem Monitoring Temperatur Menggunakan Arduino Uno R3 Dengan Komunikasi Wireless,” *J. Teknol. Elektro*, vol. 8, no. 1, pp. 80–86, 2017, doi: 10.22441/jte.v8i1.1381.
- [10] S. Gibsi Ompusunggu and R. Valiant Salomo, “Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah di Indonesia,” *J. Ilm. Adm. Publik*, vol. 5, no. 1, pp. 78–86, 2019, doi: 10.21776/ub.jiap.2019.005.01.10.
- [11] N. L. W. T. Lestari and N. N. S. R. T. Dewi, “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan,” *KRISNA Kumpul. Ris. Akunt.*, vol. 11, no. 2, pp. 170–178, 2020, doi: 10.22225/kr.11.2.1435.170-178.
- [12] F. Rafik Arfianto and F. Nugrahanti, “Rancang Bangun Aplikasi Penjualan Perumahan Berbasis Web Pada CV. Grand Permata Residence Magetan,” 2020, no. 2017, pp. 43–48.
- [13] K. Deni, “Rancang Bangun Sistem Penjualan dengan Metodologi Berorientasi Obyek (Studi Kasus: PT. Bangsawan Cyberindo),” *STRING (Satuan Tulisan Ris. dan Inov. Teknol.*, vol. 2, no. 1, pp. 48–60, 2017, [Online]. Available: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/STRING/article/view/1731/1345>.
- [14] S. Kosasi and I. D. A. Eka Yuliani, “Penerapan Rapid Application Development Pada Sistem Penjualan Sepeda Online,” *Simetris J. Tek. Mesin, Elektro dan Ilmu Komput.*, vol. 6, no. 1, p. 27, 2015, doi: 10.24176/simet.v6i1.234.